

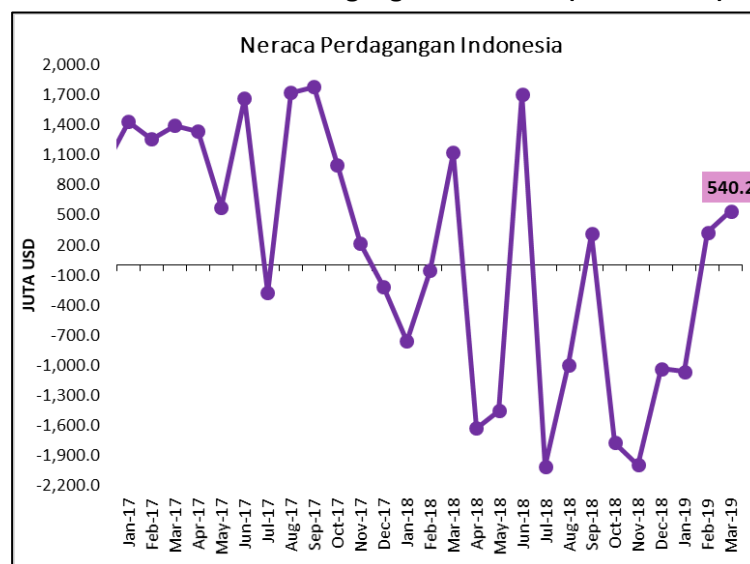
Maret 2019

Potret Neraca Perdagangan Indonesia Triwulan I 2019

Isu defisit neraca transaksi berjalan (*Current Account Defisit*) tengah menjadi perhatian. Terlebih saat besaran defisit pada triwulan II tahun 2018 sempat menyentuh ambang batas aman sebesar 3%. Defisit neraca transaksi berjalan terus berlanjut hingga akhir tahun 2018, tercatat selama tahun 2018 terjadi defisit transaksi berjalan mencapai USD8.496,2 juta atau terburuk sepanjang sejarah.

Pada triwulan I tahun 2019 neraca perdagangan kembali membaik didorong surplus neraca perdagangan bulan Februari dan Maret 2019 masing-masing sebesar USD329,9 juta dan USD540,2 juta. Membaiknya neraca perdagangan tersebut seiring membaiknya beberapa harga komoditas baik migas maupun non-migas, meskipun masih ada beberapa harga komoditas yang masih mengalami penurunan seperti minyak sawit, cokelat, karet dan batu bara.

Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia (2017 - 2019)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Secara kumulatif, neraca perdagangan di triwulan I tahun 2019 (Januari-Maret) mengalami defisit sebesar USD193,4 juta, sedangkan pada triwulan I tahun sebelumnya mampu surplus mencapai USD314,4 juta. Memburuknya kinerja neraca perdagangan periode Januari - Maret 2019 seiring menurunnya kinerja ekspor mencapai 8,49% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama tahun 2018 sebesar 9,15% (yoy).

Current Account Deficit (CAD) triwulan I tahun 2019 berkisar 2,5% dari PDB Indonesia, membaik dibandingkan dengan CAD triwulan IV tahun 2019 yang mencapai 3,57% dari PDB. Membaiknya CAD triwulan I tahun 2019 seiring meningkatnya ekspor pertanian, industri pengolahan dan pertambangan yang masing-masing di level 15,91% (mom), 9,48% (mom) dan 31,08% (mom). Ke depan, perbaikan tersebut akan lebih terakselerasi jika perjanjian damai antara Amerika Serikat dan China segera terealisasi karena perdagangan dunia menerapkan konsep *forward looking expectation*, artinya apabila terjadi sentimen positif, pasar akan langsung merespon dengan cepat serta berimbang terhadap pergerakan neraca perdagangan yang mengalami surplus.